



Pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Anjeli Fanni Virskya¹, Elsa Nian Cahyaningrum², Listiyana Septiyani³,

Nelia Reka Pradina⁴, Bahtiar Heru Susanto⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Yogyakarta

Email: anjelifanni706@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

Keywords:

School relations, Public relations, Management

ABSTRACT

Management of school relations with the community. This article provides an explanation regarding school and community relations, the types and objectives of school and community relations, the influence of society on schools, and management patterns of school and community relations. This research aims to provide information related to managing school and community relations so that it can increase the mutual benefits of education. This article uses a library study research method with data and information collection techniques through electronic documents that can support the writing process, for example including journals and articles. The results of this research show that managing school and community relations has an influence on improving the quality of education, good school and community relationship management patterns can create harmonious relationships between the school and the community so that community support and participation in implementing activities at school can be achieved. Implementation of school and community relations includes visits to students' homes, parent meetings, consultations with the community and conveying information to students' parents or the community through print media.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

Keywords:

Hubungan sekolah,
Hubungan masyarakat,
Pengelolaan

ABSTRACT

Penulisan artikel ini memberikan penjelasan terkait hubungan sekolah dan masyarakat, jenis-jenis dan tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, pengaruh masyarakat terhadap sekolah, dan pola manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan mutu dari pendidikan. Artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan teknik pengumpulan data dan informasi melalui dokumen-dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan, contohnya termasuk jurnal dan artikel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan hubungan



sekolah dan masyarakat memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, pola manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang baik dapat menciptakan hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat sehingga dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah dapat tercapai. Implementasi hubungan sekolah dan masyarakat meliputi kegiatan kunjungan ke rumah peserta didik, pertemuan orang tua, melakukan konsultasi dengan masyarakat serta penyampaian informasi kepada orang tua peserta didik atau masyarakat melalui media cetak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Author name: Anjeli Fanni Virskya

Universitas PGRI Yogyakarta

Email: anjelifanni706@gmail.com

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu satuan pendidikan yang melakukan pendidikan formal salah satu pendidikan formal yang ada pada jenjang pendidikan adalah sekolah dasar yang memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan bagi anak didik guna pengembangan di masa yang akan datang keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor serta kerjasama berbagai pihak seperti pemerintah orang tua dan masyarakat.

Hubungan harmonis dapat terbina dengan baik apabila komunikasi antar sekolah dengan masyarakat berjalan dengan lancar kelancaran komunikasi diantara sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan hubungan sekolah dan masyarakat husemas menurut Soetjipto (2009:193) adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan dan mendorong minat dan kerjasama dengan masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan di sekolah.

Mengingat begitu pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat, maka pihak sekolah hendaknya dapat mengembangkan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat akan dapat berjalan dengan baik dan dapat mendukung sekolah bila mana hubungan sekolah dengan masyarakat tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung, (Manusia dan lingkungan fisik). Semua keadaan lingkungan tersebut berperan dan memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan. Perhatian Top Manajemen (Kepala Sekolah) seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya seoptimal mungkin, sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Salah satu sumber yang



perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua murid, termasuk stakeholders. Manajemen pendidikan perlu menangani masyarakat (perlu hubungan sekolah dan masyarakat).

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode library research, metode perkembangan, serta metode korelasional. Artikel ini dibuat berdasarkan jenis penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi melalui dokumen-dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hal ini bertujuan agar penulis lebih mudah dalam melakukan penelitian terkait materi yang akan dicari. Analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur yang meliputi tahapan pengumpulan data, yang kemudian dianalisis berdasarkan dengan aktivitas di sekolah maupun di masyarakat. Teknik penyajian data dalam artikel ini disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif.

Hasil dan Pembahasan

a. Pengertian Sekolah Dengan Masyarakat

Istilah “sekolah” merupakan konsep yang luas, sekolah mencakup lembaga Pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal sedangkan istilah “masyarakat” merupakan konsep yang mengacu kepada semua yang ada di masyarakat yaitu individu, kelompok, lembaga, atau organisasi yang berada di luar lingkungan sekolah yang berperan sebagai lembaga pendidikan. Di dalam melaksanakan fungsi pendidikan dalam hal ini berarti sekolah dan masyarakat dilihat sebagai pusat pendidikan yang berpotensi dan memiliki hubungan yang fungsional sebagai mitra kerja. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat, begitupun sebaliknya masyarakat juga tidak dapat dipisahkan dari lembaga pendidikan sekolah. Karena keduanya sama-sama memiliki kepentingan yaitu sekolah sebagai merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik, melatih, serta membimbing generasi penerus bangsa. Sementara masyarakat merupakan pengguna dari jasa pendidikan tersebut.

Sekolah berkewajiban secara legal dan moral untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait tujuan-tujuan, program kerja, kebutuhan, dan keadannya serta sekolah juga harus memahami dengan jelas bagaimana kebutuhan, harapan, dan tuntunan dari masyarakat. Semakin majunya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, maka semakin penting juga bagi sekolah untuk menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat untuk ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan. karena masyarakat atau orang tua berperan sangat penting dalam pengelolaan pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hubungan pendidikan dengan masyarakat pada hakikatnya adalah suatu sarana yang berperan dalam membimbing dan mengembangkan pertumbuhan individu peserta didik disekolah. Sekolah dan Masyarakat memiliki hubungan yang erat dalam mencapai tujuan Pendidikan. Secara Epistemologis, “hubungan masyarakat” yang diterjemahkan dari Bahasa Inggris “public relation”, yang berarti hubungan sekolah dengan Masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dengan masyarakatnya. Kindred Leslie



dalam bukunya *School Public Relation* dalam Ismaya (2015:157) mengemukakan bahwa hubungan sekolah dengan Masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan Masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga Masyarakat tentang kebutuhan dari karya Pendidikan serta mendorong minat dan tanggung jawab Masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.

Bernays seperti dikutip oleh Suriansyah dalam Ahmadi (2014), yang menyatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain: 1) Information given to the public (memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada masyarakat; 2) Persuasion directed at the public, to modify attitude and action (melakukan persuasi kepada masyarakat dalam mengubah sikap dan tindakan yang perlu mereka lakukan terhadap sekolah; 3) Effort to integrated attitudes and action of institution with its public and of public with the institution (suatu upaya untuk menyatukan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara timbal balik, yaitu dari sekolah ke masyarakat, dan dari masyarakat ke sekolah).

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk dari hubungan sosial antara pihak sekolah dengan masyarakat. Soerjono Soekanto (2011: 23) menyatakan “Pengertian hubungan sosial dipegunakan untuk menggambarkan suatu keadaan dalam mana dua orang atau lebih terlibat dalam suatu proses perilaku. Proses perilaku tersebut terjadi berdasarkan tingkah-laku para pihak yang masing-masing memperhitungkan perilaku pihak lain dengan cara yang mengandung arti bagi masing-masing”. Purwanto (dalam Hasbullah, 2010: 124) mengemukakan bahwa “Hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi dan jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya”. Istilah hubungan sekolah dengan masyarakat disebut juga dengan “humas”. Ibnu Syamsi (dalam Suryosubroto, 2010:155) mengemukakan bahwa “Humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat merupakan segala tindakan untuk menciptakan hubungan harmonis antara sekolah atau lembaga pendidikan dengan masyarakat baik secara internal maupun eksternal agar tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan dapat tercapai melalui hubungan kerjasama tersebut.

b. Jenis-Jenis Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat itu mengandung arti yang lebih luas dan mencakup beberapa bidang, sudah barang tentu bidang-bidang yang ada hubungannya dengan pendidikan anak-anak dan pendidikan masyarakat pada umumnya. Purwanto (2007: 194-196) berpendapat bahwa “hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat itu digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu hubungan edukatif, hubungan kultural, hubungan institusional.”

1) Hubungan Edukatif

Hubungan edukatif adalah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Menurut Purwanto (2009) adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat



mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak/murid. Kerjasama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak-anak. Cara kerja sama tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru di sekolah dengan para orang tua murid sebagai anggota BP3 atau POMG. Di samping itu, dapat pula dilakukan dengan mengadakan anjang 4 sana oleh guru-guru ke rumah orang tua murid di luar waktu sekolah. Jika hal yang terakhir itu tidak dimungkinkan, dapat pula dengan mengadakan pertemuan antara guru-guru dengan orang tua murid per kelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah-masalah pendidikan yang sering terdapat di sekolah dan di dalam keluarga, dan bagaimana cara mengatasinya.

2) Hubungan Kultural

Hubungan kultural adalah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Bahkan yang lebih diharapkan yaitu hendaknya sekolah dapat merupakan titik pusat dan sumber tempat terpencarnya norma-norma kehidupan (norma-norma agama, etika, sosial, estetika) yang baik bagi kemajuan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang lebih maju. Oleh karena itu tidak mustahil bahwa untuk menjelmakan hubungan kerja sama ini sekolah harus mengerahkan murid-muridnya untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial yang diperlukan oleh masyarakat bersama-sama dengan masyarakat lingkungannya bergotong-royong memperbaiki jalan, menyelenggarakan perayaan-perayaan yang bersifat nasional, maupun keagamaan dengan mementaskan berbagai atraksi kesenian, dan sebagainya. Dan sebaliknya mungkin sekolah itu harus membantu menyediakan ruangan untuk keperluan rapat-rapat, perayaan-perayaan, kelompok-kelompok belajar masyarakat di lingkungan sekolah itu. Kegiatan-kegiatan kerja sama semacam ini berarti mendidik anak-anak berpartisipasi dan turut bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya.

3) Hubungan Institusional

Hubungan ini adalah hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah- sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan penerangan, jawatan pertanian, perikanan dan peternakan, dengan perusahaan negara atau swasta, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya. dengan adanya hubungan ini sekolah dapat meminta bantuan dari Lembaga-lembaga lain, baik berupa tenaga pengajar, pemberi ceramah tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan dan pengembangan materi kurikulum, maupun bantuan yang berupa fasilitas serta alat-alat yang diperlukan bagi kelancaran pelaksanaan program sekolah. Adanya hubungan sekolah dan masyarakat ini dimaksudkan pula agar proses belajar yang berlaku di sekolah mengalami perubahan, dari proses belajar dengan cara “menyuapi” dengan bahan pelajaran yang telah dicerna oleh guru, menjadi proses belajar yang inovatif, yaitu belajar secara antisipatoris dan partisipatoris. Proses belajar yang inovatif ini ialah mengidentifikasi, mengerti dan bila perlu merumuskan kembali masalah itu. Anak-anak dididik untuk berpartisipasi dalam



arti luas di dalam kehidupan masyarakat, dan dapat mengantisipasi kehidupan masyarakat yang akan datang tempat mereka akan hidup dan terlibat di dalamnya setelah mereka dewasa.

c. Tujuan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dengan tujuan popularitas sekolah di mata masyarakat. Popularitas sekolah akan tinggi jika mampu menciptakan program-program sekolah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan cita-cita bersama dan dari program tersebut mampu melahirkan sosok-sosok individu yang mapan secara intelektual dan spiritual. Dengan popularitas ini sekolah eksis dan semakin maju.

Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah situasi dan perkembangannya.
- b. Menampung sarana-sarana dan pendapat-pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
- c. Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerja sama antar warga sekolah sendiri.

Sedangkan menurut Mulyasa, tujuan dari hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- 1) Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik
- 2) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat
- 3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah

Tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- 1) Peningkatan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah.
- 2) Peningkatan pemahaman sekolah tentang kedudukan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah.
- 3) Peningkatan usaha orang tua siswa dan guruguru dalam memenuhi kebutuhan anak didik, serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan di sekolah.
- 4) Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan.
- 5) Terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah.
- 6) Pertanggung jawaban sekolah atas harapan yang disebabkan masyarakat kepada sekolah.
- 7) Dukungan serta bantuan masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.



d. Pelaksanaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

- **Kegiatan Eksternal**

Kegiatan Eksternal yang bisa dilakukan ada dua kemungkinan yaitu kegiatan secara langsung (tatap muka) dan kegiatan tidak langsung. Kegiatan secara langsung misalnya rapat dan pertemuan bersama dengan pihak-pihak komite sekolah, menjamu tamu, melakukan konsultasi dengan tokoh masyarakat. Sedangkan kegiatan tidak langsung yaitu kegiatan yang menggunakan media perantara tertentu, misalnya melalui handphone, televisi, majalah, radio, madding sekolah, dan internet. Menurut Minarti yang di kutip dari Zahara Idris dan Lisma Jamal, mengatakan bahwa kegiatan eksternal secara langsung dapat dilakukan pihak sekolah melalui kegiatan kunjungan ke rumah oleh pihak sekolah, mengundang orang tua peserta didik dan badan pembantu sekolah. Kunjungan sekolah ke rumah peserta didik. Kunjungan sekolah ke rumah peserta didik bermaksud bahwa peserta didik mendapat perhatian khusus oleh sekolah. Yang disebabkan oleh beberapa hal. Pendidik memberikan penerapan kepada orang tua tentang pembelajaran peserta didik yang baik dan mempererat hubungan pendidik dan orang tua peserta didik.

- 1) Mengundang orang tua peserta didik

Mengundang orang tua peserta didik ke sekolah dapat dilaksanakan setiap satu atau dua bulan sedikitnya sekali dalam setahun. Mengundang orang tua peserta didik ke sekolah bermaksud untuk mendiskusikan pengembangan peserta didik dalam pembelajaran atau lainnya, dan upaya penanganan keterlambatan peserta didik dalam pembelajaran dalam berpikir, rapat evaluasi peserta didik agar orang tua mengetahui kemampuan belajar peserta didik, agar orang tua bisa meningkatnya pembelajaran peserta didik dilingkungan keluarga. Kemudian terjalinnya interaksi dan komunikasi oleh pihak wali murid dan pendidik terjalin dengan baik, guna menciptakan suatu hubungan yang memudahkan untuk pengarahan terhadap anak.

- 2) Badan pembantu sekolah

Badan pembantu sekolah berfungsi untuk memudahkan kerja sama antara wali murid dan pihak sekolah untuk mengordinasi kelancaran dalam setiap berlangsungnya kegiatan. Seperti komite sekolah, organisasi orang tua atau wali murid, dan guru. Adapun tugas komite sekolah yaitu:

- a. Membantu kelancaran kegiatan di sekolah.
- b. Membantu dan menjalin hubungan kepada orang tua, wali murid peserta didik, dan masyarakat di sekitar kawasan sekolah. Selain itu terdapat pula informasi yang disajikan melalui dalam bentuk media, seperti media cetak, media tulis, informasi tv, melalui radio dan pameran sekolah. Dengan adanya teknologi berbasis IT maka dapat mempermudah jalannya sebuah informasi di dalam nya, terkait dalam dunia Pendidikan maupun non Pendidikan.
- c. Penyampaian informasi melalui media cetak yang berisikan majalah, bulletin, surat kabar dan masih banyak lainnya. Dalam penggunaan media cetak ini penggunaan sekolah begitu menguntungkan dalam hal ini.



- Kegiatan internal

Kegiatan internal adalah praktik humas yang sarasannya adalah publikk internal. Di dalam tatanan public internal yang mencakup diantara nya top manajemen, staf sekolah, karyawan serta jajaran-jajaran dibawahnya. Dalam kegiatan internal ini terdapat prinsip didalam nya yang mencakup:

- 1) Adanya sebuah proses pemberitahuan tentang jalannya kebijakan dan sistem yang ada di sekolah.
- 2) Warga sekolah memiliki hak untuk menyuarakan pendapat mereka mengenai saran dan kesan pada kotak aspirasi yang bertujuan untuk memberikan warga sekolah kesempatan untuk menyuarakan hak mereka.
- 3) Terjalannya hubungan yang baik antara warga sekolah, guru, dan jajaran-jajaran pihak sekolah. Kegiatan internal ini mempunyai dua cara yang dapat digunakan untuk berkomunikasi yaitu dengan cara langsung dan cara tidak langsung. Dalam kegiatan internal secara tidak langsung dapat dilakukan melalui penyampaian edaran sekolah, surat, serta penggunaan papan madding sebagai media penginformasian terkait seputar informasi di sekolah tersebut. Sedangkan kegiatan internal langsung dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti di adakannya rekreasi, study tour, karya wisata upacara bendera, dan rapat dewan guru.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kegiatan internal maupun non internal keduanya masih memerlukan perhatian khusus oleh kepala sekolah. Program humas yang berjalan dengan baik tentunya memiliki beberapa faktor yang di antaranya perencanaan secara sistematis dan hubungan komunikasi yang baik antara warga sekolah, guru, serta jajaran-jajaran olehpihak sekolah. Tanpa adanya factor tersebut kegiatan humas tidak akan berjalan dengan baik.

e. **Strategi Memperkenalkan Sekolah Kepada Masyarakat**

Masyarakat yang memandang sekolah sebagai lembaga yang kompeten dalam membina dan mendidik perkembangan para anak didik, karena itu masyarakat harus diberi partisipasi dan setia kepadanya. Namun hal ini tidak begitu saja terjadi karena banyak warga masyarakat yang belum paham terhadap eksistensi sekolah dalam masyarakat, lebih-lebih bila kondisi social ekonomi mereka rendah, menjadikan pusat perhatian mereka adalah kepada kebutuhan dasar kehidupan mereka sehari-hari dan lupa akan peran sertanya dalam memajukan dalam sekolah. Untuk mengikutsertakan warga masyarakat dalam pembangunan di sekolah sudah sepatutnya para manajer sekolah melalui tokoh-tokoh masyarakat aktif menggugah perhaitian mereka. Para manajer dapat mengundang tokoh-tokoh masyarakat untuk membahas kerjasama dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Karena hal ini akan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk menentukan alternatif peningkatan pendidikan serta sebagai suatu wadah mewujudkan musyawarah untuk memperoleh alternative yang terbaik.

Komunikasi tentang pendidikan kepada masyarakat tidak cukup dengan informasi verbal saja. Informasi ini perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat, agar timbul citra positif tentang pendidikan dikalangan mereak. Masyarakat pada umumnya membutuhkan bukti nyata terhadap aktivitas-aktivitas sekolah yang merespon terhadap kebutuhan dan problem mereka sebelum memberikan dukungan baik moril maupun



materil. Dalam hal ini pihak manajer sekolah harus mampu mewujudkan kepentingan masyarakat melalui pendidikan di sekolah.

Hal yang lebih penting dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat terhadap pendidikan sekolah, adalah melalui usaha yang sungguh-sungguh diwujudkan, masyarakat akan sangat antusias mendukung lembaga pendidikan sekolah baik secara moral maupun material.

f. Pengaruh Masyarakat Terhadap Sekolah

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan sosial, sangat kuat, dan berpengaruh kepada para individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan masyarakat kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam. Masyarakat yang kompleks terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan ciri-ciri kolektif yang dimilikinya, mempunyai harapan yang berbeda-beda terhadap kebijaksanaan sekolah, seperti sasaran, tujuan, kurikulum program, dan lain-lain. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki dan mempertinggi perhatian masyarakat terhadap sekolah dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sekolah, karena pokok pengembangan partisipasi efektif dengan masyarakat setempat, adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah partisipasi aktif dan penuh arti dalam pendidikan di sekolah.

Hubungan kerja sama antara sekolah dan Masyarakat mendorong orang tua terlibat secara aktif ke dalam proses Pendidikan dan pengajaran di sekolah melalui kerja sama dengan para guru dalam perencanaan program Pendidikan baik secara individual maupun kolektif. Jalanan komunikasi yang efektif antara Masyarakat dan sekolah dimungkinkan terjadi karena orang tua dan Masyarakat secara dekat ikut berpartisipasi dengan guru dan memonitor perkembangan anak didik ke arah tercapainya nilai-nilai Pendidikan, sosial, dan kepribadian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada prinsipnya tokoh masyarakat memainkan peranan yang sangat besar dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus menjalin kerja sama yang erat dengan tokoh masyarakat termasuk dengan pemimpin formal masyarakat dalam rangka membina pendidikan di sekolah. Walaupun kerja sama itu tidak begitu mudah diwujudkan dikarenakan banyak hal lain yang mesti diperhatikan. Untuk merealisasikan jalinan kerja sama ini lembaga pendidikan membentuk badan-badan yang berfungsi memajukan dan mengaktifkan tokoh-tokoh masyarakat untuk berpartisipasi dalam usaha memajukan lembaga pendidikan. Strategi yang dilakukan adalah dengan menarik perhatian masyarakat melalui peningkatan proses pendidikan dan pembinaan moralitas dan perilaku anak didik yang dilakukan oleh guru. Caranya adalah guru harus bekerja dengan baik dan memberi contoh teladan terhadap anak didik dan menanamkan nilai-nilai agama, moralitas serta ilmu pengetahuan secara sempurna dan efektif.

Strategi ini sesuai dengan realitas kehidupan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, karena masyarakat berusaha memasukkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah yang bermutu (favorite). Karena sekolah yang sudah maju secara operasional dan punya citra yang baik dimata masyarakat, dan tidak sukar mengadakan hubungan akrab dengan masyarakat.



Di samping memanfaatkan guru dalam usaha meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat, manajer sekolah (kepala sekolah) diharapkan pula dapat membangkitkan semangat kerja badan penghubung lembaga pendidikan dengan masyarakat seperti komite sekolah. Dengan pendekatan yang baik komite sekolah berusaha agar badan tersebut secara aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Misalnya dengan mengirimkan informasi lembaga pendidikan secara rutin, mengemukakan problem-problem yang dihadapi, menyusun kurikulum dan sebagainya. Disamping itu, perlu dibentuk satu kelompok warga masyarakat lainnya yang diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan hubungannya dengan masyarakat. Kelompok itu adalah alumni, khusus untuk perguruan tinggi yang merupakan satu kelompok tersendiri bersama-sama dengan kelompok lain ia diharapkan bekerja sama untuk membantu lembaga sekolah dalam menggalang hubungan kerja sama dengan masyarakat.

g. Pola Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Dalam kegiatan manajemen, terdapat unsur komunikasi. Hubungan dengan masyarakat sebagai kegiatan manajemen operatif merupakan kegiatan yang memikul beban tugas mewujudkan sebahagian kegiatan komunikasi keluar. Hubungan dengan masyarakat dilakukan dengan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas. Kegiatan dilakukan dengan menyebar luaskan informasi dan memberikan penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaikbaiknya dengan kalangan masyarakat luas mengenai tugas dan fungsi yang diemban oleh sekolah, termasuk kegiatan-kegiatan yang sedang, sudah dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerjanya. Pola hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat sebagai hasil kerja sama akan menciptakan hal-hal berikut:

- 1) Adanya saling pengertian antara pihak sekolah dengan pihak masyarakat,
- 2) Adanya kegiatan saling membantu, karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing,
- 3) Adanya kerja sama dengan erat masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atau suksesnya usaha pihak orang lain.

Situasi ini merupakan manifestasi dari dukungan masyarakat terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksana kerja sama yang diberikan secara sadar dan suka rela. Hubungan seperti itu timbul sebagai hasil kerja hubungan dengan masyarakat yang telah memberikan informasi sehingga pihaknya memahami pentingnya eksistensi organisasi sekolah tersebut bagi masyarakat. Yang menjadi tugas pokok atau beban kerja suatu sekolah tentang hubungannya dengan masyarakat adalah:

- 1) Memberikan informasi dan menyampaikan ide dan gagasan kepada masyarakat yang membutuhkannya,
- 2) Membantu pimpinan dengan tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat yang memerlukannya,
- 3) Membantu pimpinan mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan itu menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu,
- 4) Membantu pimpinan dalam mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (public service) sebagai akibat dari



komunikasi timbal balik dengan pihak luar yang dapat menumbuhkan harapan atau penyempurnaan policy atau kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah.

Untuk melaksanakan pola kerja tersebut harus dilakukan dengan berdasarkan pada konsep berikut:

- 1) Objektif dan serasi. Semua informasi atau pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat harus merupakan suatu ritual dari sekolah yang bersangkutan,
- 2) Organisasi yang tertib dan disiplin. Hubungan sekolah dengan masyarakat hannya akan berfungsi bilamana tugas-tugas pokok dengan organisasi sekolah berjalan secara lancer dan efektif serta memiliki hubungan kerja kedalam dan luar yang efektif pula,
- 3) Hubungan harus bersifat mendorong timbulnya keinginan untuk ikut berpartisipasi dan ikut memberikan dukungan secara wajar dari masyarakat.
- 4) Kontinuitas informasi. Hubungan masyarakat harus berusaha agar masyarakat memperoleh informasi secara kontinyu sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Memperhatikan opini masyarakat. Respon yang timbul dikalangan masyarakat sebagai efek back dari informasi yang disampaikan harus mendapat perhatian yang sebenarnya dan sepenuhnya.

Inilah beberapa asa yang harus diperhatikan para pengelola sekolah dalam menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat untuk mewujudkan sekolah masyarakat. Diharapkan dengan pola kerja ini akan menciptakan pola kerja pasrtisipasi masyarakat semakin tinggi untuk ikut andil dalam membangun dan memajukan program-program pendidikan sekolah.

Kesimpulan

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan hubungan sosial yang terjalin antara pihak sekolah dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan dari pendidikan. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan merupakan salah satu strategi yang dimaksudkan agar sekolah mendapatkan dukungan postif dari masyarakat dalam usaha untuk pencapaian tujuan dari pendidikan tersebut. Namun dalam mencapai semua itu diperlukan usaha dalam memberi informasi yang sesuai dan komuikasi yang harmonis antara pihak sekolah kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan secara eksternal misalnya melalui kegiatan pertemuan bersama wali murid dan dilakukan secara internal yang mencakup hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan karyawan yang ada di dalam lingkup sekolah.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. (2014). Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ismaya, B. (2015). Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Refika AditamaMaskur, Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 24.
- Minarti Sri. (2011). Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri. ArRuzz Media: Jogjakarta.
- Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.



- Purwanto, M. Ngalin. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2009). Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto. 2007. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soerjono. (2011). Pokok-Pokok Sosiologi Hukum. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetjipto. 2009. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta. Soekanto,
Suharsimi arikunto, organisasi dan administrasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo
Persada 1990), hal, 107
- Suryosubroto. 2010. Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta